

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan di Indonesia berkembang begitu pesat, bank harus mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi masyarakat umum saat menciptakan barang dan jasa baru. Sebagai komponen vital sistem keuangan negara, perbankan syariah berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan inklusif dan stabilitas ekonomi. Pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia meningkat dari 6,7% pada tahun 2019 menjadi 7,5% pada tahun 2023, menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pertumbuhan ini menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan islam yang mengutamakan keberlanjutan, keadilan, dan keterbukaan selain keuntungan. Nasabah terkadang mencari barang atau jasa yang tidak hanya memenuhi kebutuhan mereka tetapi juga memberikan kemudahan, kualitas unggul, dan layanan yang lebih cepat. Transparansi informasi mengenai permintaan pasar, calon klien, dan pemangku kepentingan, termasuk informasi spesifik mengenai produk perusahaan dan elemen lainnya sangatlah penting. Laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan merupakan informasi yang relevan dalam hal ini.

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk merencanakan, mengelola, dan mengendalikan sumber daya keuangan agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam perspektif perbankan, manajemen keuangan berperan dalam

menjaga keseimbangan antara penghimpun dana, penyaluran dana, serta pengelolaan risiko sehingga mampu menciptakan kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Bagi bank syariah, pengelolaan keuangan tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi harus berlandaskan prinsip syariah.

Analisis kinerja perbankan PT Bank BTPN Syariah sangat penting untuk memahami kinerja dan kesehatan bank serta menghasilkan dampak positif. Dengan melakukan analisis ini, kita dapat memastikan apakah bisnis akan menghadapi potensi masalah atau risiko. Profitabilitas bank ditentukan oleh *Return On Asset* (ROA), menurut Bank Indonesia. Karena ROA menilai bagaimana perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, ROA merupakan statistik penting bagi bank (Endraswasti, 2018).

Dibandingkan dengan bank syariah lainnya, PT Bank BTPN Syariah Tbk menonjol karena fokusnya pada usaha mikro di pedesaan dan kategori nasabah perempuan prasejahtera. Dengan pendekatan sosial ekonomi, BTPN Syariah meningkatkan kemampuan berwirausaha masyarakat dengan menawarkan pendampingan usaha di samping pembiayaan. Kinerja keuangan bank bervariasi setiap tahunnya, meskipun memiliki tujuan strategis dalam mendorong pemerataan ekonomi.

Menurut Almunawwaroh dan Marlina (2018), profitabilitas perusahaan merupakan indikator pertumbuhan yang kuat dan keberlanjutan jangka panjang. Jika tidak ada pinjaman nasabah yang gagal bayar, FDR bank akan meningkat seiring dengan profitabilitas. Sementara itu, tingkat kinerja manajemen bank menunjukkan hubungan antara ROA dan BOPO.

Hubungan antara FDR, BOPO, dan ROA di berbagai bank syariah telah menjadi subjek beberapa penelitian sebelumnya. Menurut Adyani (2011) dan Harjanti & Mahmudah (2016), FDR memiliki dampak positif terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa semakin banyak penyaluran pembiayaan menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi. Namun, penelitian oleh Alfianda & Widiyanto (2020) dan Putra & Ningsih (2022) mengungkapkan bahwa FDR memiliki dampak negatif terhadap ROA karena tingginya jumlah kredit bermasalah (NPF) selama jangka waktu tertentu. Mayoritas penelitian, termasuk penelitian oleh Rahmawati (2021) dan Moorcy (2022), menemukan bahwa BOPO memiliki dampak negatif terhadap ROA, yang menegaskan bahwa biaya operasional yang lebih besar mengurangi profitabilitas bank. Perbedaan ini menunjukkan bahwa FDR dan BOPO memiliki efek yang tidak konsisten terhadap ROA.

Kesenjangan penelitian muncul dan menarik untuk dikaji lebih lanjut akibat temuan-temuan yang tidak konsisten dari studi-studi sebelumnya. Meskipun saat ini relatif sedikit penelitian tentang BTPN Syariah, karena mayoritas studi sebelumnya dilakukan pada bank-bank syariah besar, termasuk Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Mega Syariah. Dengan struktur biaya operasional yang khas dan penekanan pada sektor keuangan mikro dengan risiko kredit yang lebih tinggi, BTPN Syariah memiliki model bisnis yang unik. Akibatnya, tidak selalu memungkinkan untuk memprediksi temuan penelitian dari bank-bank syariah ke BTPN Syariah.

Untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai dinamika jangka panjang kinerja keuangan BTPN Syariah, penelitian ini

memperluas periode pengamatan menjadi sepuluh tahun (2016-2025). Penelitian ini diharapkan dapat menemukan pola korelasi yang lebih konsisten antara variabel FDR, BOPO, dan ROA dengan data yang lebih luas.

Trade Off Theory menjadi landasan konseptual untuk studi ini. Efektivitas pengelolaan rasio keuangan seperti FDR dan BOPO dapat dijelaskan melalui *Trade Off Theory*. *Trade Off Theory* menekankan bahwa bank harus mampu menyeimbangkan antara potensi keuntungan dari penyaluran pembiayaan dan risiko likuiditas yang dapat muncul jika pembiayaan dilakukan secara berlebihan. Dengan kata lain, bank perlu menentukan tingkat FDR yang optimal agar profitabilitas tetap meningkat tanpa mengorbankan stabilitas keuangan.

Dengan berfokus pada BTPN Syariah, menggunakan periode observasi yang lebih panjang, dan memanfaatkan data pasca pandemik terbaru, studi ini bertujuan untuk mengatasi kekurangan studi-studi sebelumnya. Studi ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh parsial dan simultan FDR dan BOPO terhadap ROA menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linier berganda. Selain itu, temuan ini dapat menjelaskan arah hubungan antara variabel-variabel ini yang belum konsisten dalam penelitian lain.

Secara teoritis, studi ini diharapkan dapat memajukan manajemen keuangan syariah, terutama dalam hal memahami bagaimana profitabilitas bank syariah dipengaruhi oleh efektivitas operasional dan kapasitas intermediasi keuangannya. Secara praktis, manajemen BTPN Syariah dapat menggunakan temuan studi ini sebagai bahan penilaian dalam menyusun rencana untuk meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya, dan memaksimalkan pendanaan guna

mempertahankan profitabilitas. Selain itu, studi ini dapat membantu investor dan regulator mengevaluasi kinerja keuangan lembaga keuangan syariah secara menyeluruh dan objektif.

Penjelasan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa analisis empiris yang menyeluruh diperlukan untuk menentukan faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi kinerja keuangan BTPN Syariah. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memengaruhi *Return On Asset* (ROA) di PT Bank BTPN Syariah Tbk antara tahun 2016 dan 2025. Penelitian ini diharapkan dapat menawarkan perspektif baru tentang bagaimana faktor-faktor ini saling terkait serta menfaat teoritis dan praktis bagi pertumbuhan industri perbankan syariah Indonesia.

Rasio-rasio keuangan tersebut berperan penting dalam menggambarkan kondisi kekuatan, kelemahan, serta tingkat kesehatan keuangan suatu bank, khususnya pada Lembaga Perbankan Syariah. Melalui analisis rasio keuangan, perusahaan dapat menilai sejauh mana efektivitas kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dan mempertahankan stabilitas keuangan.

Financing to Deposit Ratio (FDR), menurut Sumarlin (2016), rasio ini menggambarkan perbandingan antara total dana yang disalurkan oleh bank dengan total dana yang dihimpun dan disimpan dari masyarakat. Rasio ini mencerminkan sejauh mana kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang diterima ke dalam bentuk pembiayaan. Dengan menjadikan pembiayaan sebagai indikator likuiditas,

FDR juga menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada nasabah pembiayaan sekaligus memenuhi kewajibannya terhadap para deposan.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional bank. Rasio ini berfungsi sebagai indikator tingkat efisiensi dan kemampuan operasional bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Riyadi (2016) menjelaskan bahwa rasio BOPO sering dijadikan ukuran untuk menilai tingkat efisiensi suatu bank, di mana semakin tinggi rasio BOPO menunjukkan semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan dibandingkan pendapatan yang diperoleh. Kondisi tersebut dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan bank. Sebaliknya, apabila rasio BOPO rendah, maka menunjukkan bahwa bank beroperasi secara efisien dan memiliki kinerja yang baik.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu indikator keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Rasio ini menggambarkan sejauh mana aset yang dimanfaatkan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Fakhruddin (2018), tingginya tingkat pengembalian aset menunjukkan bahwa setiap dana yang diinvestasikan mampu menghasilkan laba bersih yang lebih besar, sedangkan tingkat pengembalian yang rendah menandakan laba bersih yang dihasilkan dari investasi aset juga rendah.

Tabel 1. 1 Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) PT Bank BTPN Syariah Tbk. tahun 2016-2025

Tahun		FDR (X1)		BOPO (X2)		ROA (Y)	
2016	Q1	96.38		81.14		6.98	
	Q2	91.91	↓	79.17	↓	7.57	↑
	Q3	97.47	↑	77.1	↓	8.4	↑
	Q4	92.75	↓	75.14	↓	8.98	↑
2017	Q1	90.82	↓	71.98	↓	9.97	↑
	Q2	96.82	↑	71.23	↓	10.38	↑
	Q3	93.31	↓	70.26	↓	10.74	↑
	Q4	92.47	↓	68.81	↓	11.19	↑
2018	Q1	93.21	↑	63.82	↓	12.49	↑
	Q2	97.89	↑	62.9	↓	12.54	↑
	Q3	96.03	↓	62.61	↓	12.39	↓
	Q4	95.6	↓	62.36	↓	12.37	↓
2019	Q1	96.03	↑	61.27	↓	12.68	↑
	Q2	96.17	↑	60.4	↓	12.73	↑
	Q3	98.68	↑	59.62	↓	13.05	↑
	Q4	95.27	↓	58.07	↓	13.58	↑
2020	Q1	94.69	↓	54.85	↓	13.58	↑
	Q2	92.37	↓	72.07	↑	6.96	↓
	Q3	98.48	↑	77.2	↑	5.8	↓
	Q4	97.37	↓	72.42	↓	7.16	↑
2021	Q1	92.16	↓	57.23	↓	11.36	↑
	Q2	94.67	↑	56.81	↓	11.57	↑
	Q3	96.04	↑	59.11	↑	10.86	↓
	Q4	95	↓	59.97	↑	10.72	↓
2022	Q1	96.24	↑	58.52	↓	11.12	↑
	Q2	93.98	↓	57.6	↓	11.37	↑
	Q3	95.6	↑	57.54	↓	11.53	↑
	Q4	95.67	↑	58.13	↑	11.36	↓
2023	Q1	92.67	↓	61.49	↑	9.98	↓
	Q2	97.64	↑	66.55	↑	8.81	↓
	Q3	93.58	↓	70.7	↑	7.78	↓
	Q4	93.78	↑	76.35	↑	6.3	↓
2024	Q1	92.65	↓	76.21	↓	6.22	↓
	Q2	88.84	↓	74.97	↓	6.54	↑
	Q3	87.26	↓	76.34	↑	6.12	↓
	Q4	86.75	↓	74.93	↓	6.42	↑
2025	Q1	88.04	↑	69.74	↓	7.36	↑
	Q2	86.66	↓	68.81	↓	7.61	↑

Tahun		FDR (X1)		BOPO (X2)		ROA (Y)	
	Q3	84.22	↓	68.76	↓	7.59	↓
	Q4	84.79	↓	69.34	↑	7.34	↓

Sumber : <https://www.btpnsyariah.com>

Keterangan :

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada perusahaan ini pada tahun 2016 mengalami penurunan pada kuartal 2 dan kuartal 4 sebesar 91,91% dan 92,75%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan pada kuartal 2 sebesar 96,82%. Pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan pada kuartal 3 dan 4 juga kuartal 4 sebesar 96,03% dan 95,60% serta 95,27% . Pada tahun 2020 mengalami kenaikan pada kuartal 3 sebesar 98,28%, pada tahun 2021 mengalami penurunan pada kuartal 1 dan kuartal 4 sebesar 92,16% dan 95,00%. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan pada kuartal 1 kuartal 3 dan kuartal 4 sebesar 96,24%, 95,60% dan 95,67%, pada tahun 2023 mengalami penurunan pada kuartal 1 dan kuartal 3 sebesar 92,67% dan 93,58%. Pada tahun 2024 tidak mengalami kenaikan dan pada tahun 2025 mengalami kenaikan pada kuartal 1 sebesar 88,04%.

Selanjutnya dilihat dari perkembangan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) namun, pada perusahaan ini selama tahun 2016 sampai 2019 tidak mengalami kenaikan, pada tahun 2020 mengalami kenaikan pada kuartal 2 dan kuartal 3 sebesar 72,07%, dan 77,20%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan pada kuartal 1 dan 2 sebesar 57,23% dan 56,81%, pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan pada kuartal 1, 2 dan 3 sebesar 58,52%, 57,60% dan 57,54%,

dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan tanpa penurunan di setiap kwartalnya. Pada tahun 2024 mengalami kenaikan pada kwartal 3 sebesar 76,34%, dan pada tahun 2025 kembali mengalami penurunan pada kwartal 1, 2 dan 3 sebesar 69,74%, 68,81% dan 68,76%.

Demikian halnya dilihat dari perkembangan *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan ini mengalami kenaikan pada tahun 2016 sampai 2017, sedangkan pada tahun 2018 ROA mengalami penurunan pada kwartal 3 dan 4 sebesar 12,39%, dan 12,37%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan tanpa penurunan setiap kwartalnya. Pada tahun 2020 mengalami penurunan pada kwartal 2 dan 4 sebesar 6,96% dan 5,80, pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali pada kwartal 1 dan 2 sebesar 11,36% dan 11,57%, pada tahun 2022 mengalami penurunan pada kwartal 4 sebesar 11,36%, sedangkan pada tahun 2023 ROA tidak mengalami kenaikan. Pada tahun 2024 mengalami kenaikan pada kwartal 2 dan 4 sebesar 6,54% dan 6,42%, sedangkan tahun 2025 mengalami penurunan pada 2 kwartal terakhir sebesar 7,59% dan 7,34%.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan dan penurunan pada sepuluh tahun terakhir. Begitu pula dengan *Return On Asset (ROA)* yang dengan alami mengalami fluktuasi, mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan dan penurunan *Return On Asset (ROA)* memang secara alami terjadi. Adapun untuk melihat lebih jelas fluktuasi dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On*

Asset (ROA) periode 2016-2025 yang akan disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.

Pada dasarnya, ketika satu rasio mengalami perubahan, terdapat kemungkinan besar bahwa rasio lainnya juga akan terpengaruh. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan rasio-rasio lain yang memiliki keterkaitan. Bagi seorang pemimpin perusahaan sebagai pengambil keputusan, pemahaman terhadap kondisi profitabilitas perusahaan sangatlah penting agar dapat menetapkan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan, atau setidaknya mempertahankan, tingkat profitabilitas yang telah dicapai perusahaan di masa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan fluktuasi tahunan pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Return On Asset* (ROA), di mana pada beberapa periode terdapat ketidakseimbangan atau ketidaksesuaian hubungan antara ketiga variabel tersebut. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank BTPN Syariah Tbk. periode 2016-2025?
2. Apakah *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank BTPN Syariah Tbk. periode 2016-2025?

3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank BTPN Syariah Tbk. periode 2016-2025?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank BTPN Syariah Tbk. periode 2016-2025;
2. Untuk mengetahui pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank BTPN Syariah Tbk. periode 2016-2025;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank BTPN Syariah Tbk. periode 2016-2025.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank BTPN Syariah Tbk. periode 2016-2025;

- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank BTPN Syariah Tbk;
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank BTPN Syariah Tbk. periode 2016-2025;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank BTPN Syariah Tbk.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai kinerja keuangan perbankan syariah, khususnya PT Bank BTPN Syariah Tbk. melalui analisis rasio keuangan, sehingga investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih tepat, rasional, serta sesuai dengan prinsip syariah;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;

- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA).

